

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MENGENAI PEMBELAJARAN P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA)

¹Pamella Anjel Tandi, ²Ernawati Simatupang, ³Jusmin

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

¹Pamellatandi2002@gmail.com, ²ernawatisimatupang@unimudasorong.ac.id, ³jusmin@unimudasorong.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 01-9-2024
Direvisi : 05-9-2024
Diterima : 10-9-2024
Publikasi : 15-9-2024

KATA KUNCI

Kurikulum
Merdeka, P5(Projek
Penguatan Profil
Pelajar Pancasila)

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which the independent curriculum process runs directly with the existence of P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) has the biggest changes significantly compared to the past curriculum. With this independent curriculum, teachers are required to be creative so that students become more active and creative in this independent curriculum regarding P5, students must experiment according to their interests and talents. In this study, researchers used quantitative research methods. This research was conducted on two teachers to find out the extent of the independent curriculum process with the existence of P5 in the school using interview techniques, documentation and using the data analysis model, namely reducing data, presenting data and conclusions. The results of this study indicate that there is an independent curriculum at SD Inpres 14 Sorong Regency. Students there have independence, discipline, responsibility, behave with Pancasila values and have a sense of love for the country. The existence of P5 also allows students to learn according to the talents and interests possessed by students and have courage in learning compared to the previous curriculum.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses kurikulum merdeka berjalan secara langsung dengan adanya P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) memiliki perubahan-perubahan terbesar secara signifikan dibandingkan dengan kurikulum yang lalu-lalu. Dengan adanya kurikulum merdeka ini guru dituntut harus berkreatif agar peserta didik menjadi lebih aktif dan berkreatif secara dalam kurikulum merdeka mengenai P5 ini siswa harus bereksperimen sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada dua guru untuk mengetahui sejauh mana proses kurikulum merdeka dengan adanya P5 di sekolah tersebut dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi serta menggunakan model analisis data yakni mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kurikulum merdeka di SD Inpres 14 Kabupaten Sorong. Siswa-siswi disana memiliki kemandirian, disiplin, bertanggung jawab, berperilaku dengan nilai-nilai pancasila dan memiliki rasa cinta tanah air. Adanya P5 juga peserta didik bisa belajar sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik serta memiliki keberanian dalam belajar dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

A. Pendahuluan

Pada konsep kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka dikenal dengan adanya program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagaimana sudah diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No. 22 Tahun 2022 tentang rencana strategis kemedikbud tahun 2022-2024. Program P5 dibuat dalam kurikulum merdeka ini dimulai dari jenjang PAUD-SMA. Dengan adanya P5 juga membutuhkan peran guru yang sangat penting oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam mengidentifikasi titik awal proyek tersebut. Dalam penerapan kurikulum merdeka sebelumnya ada perubahan-perubahan kurikulum dari tahun ke tahun dan menurut Dun 2003;19 dalam Hernita Ulfatih, (2020).

Implementasi merupakan suatu rangkaian program yang akan dibuat oleh sepihak untuk mencapai tujuan yang baik dari rangkaian program tersebut. Implementasi kurikulum pendidikan telah melakukan penyempurnaan dan perubahan sejak tahun 1947,1964,1973,1975,1984,1994,1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (kurikulum berbaris kompetensi), dan kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah mengubah menjadi Kurikulum 2013 atau biasa di sebut K-13 hingga pada tahun 2020 adanya perubahan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka yang baru diresmikan pada tanggal 24 Maret 2024 dan sudah di sahkan di Indonesia (Yuliyanti, 2022).

Peneliti mengambil penelitian dengan judul implementasi kurikulum merdeka mengenai P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk mengetahui sejauhmana proses berjalannya kurikulum merdeka dan penerapan P5 di sekolah tersebut serta ingin mengetahui faktor pendukung dan faktor yang mempengaruhi kurikulum merdeka dan P5 di sekolah tersebut.

Kurikulum merdeka merupakan gambaran dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk mengeksplor segala hal dalam pembelajaran dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress dan bebas tekanan agar peserta didik dapat menunjukkan bakat yang dimilikinya dalam proses belajar. Pada saat ini kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan dan berpikiran kreatif bagi peserta didik adapun dasar hukum yang menjadi landasan perubahan kurikulum merdeka dalam Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Menurut Nadiem Makarim 2019 dalam Oktariani,(2022) menyatakan bahwa guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat sulit dan sangat mulia. Guru di berikan tanggung jawab yang besar untuk membimbing peserta didik yang belum bisa mengenal huruf, angka, belum lancar membaca, menulis, dan menggambar. Guru memiliki tugas yang cukup besar untuk memberikan pembelajaran bagi peserta didik hingga pandai.

Kurikulum merdeka ini juga merupakan suatu aspek tujuan pembelajaran yang dapat merubah arah kehidupan pada seseorang. Penetapan kurikulum ini dilakukan pada seluruh sekolah yang ada di Indonesia tanpa ada perbandingan tetapi mengingat sekolah di Indonesia tidak semuanya berakreditasi A tetapi ada sekolah yang berakreditasi B dan C ataupun belum ada sekolah yang terakreditasi sama sekali karena kekurangan kebutuhan sekolah, administrasi, kekurangan pendidik, ruang kelas dan sebagainya. Karena banyak kekurangan pada sekolah sehingga pihak sekolah terkadang mereka menggunakan pembelajaran kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran walaupun di sekolah yang sudah berakreditasi sudah menggunakan kurikulum merdeka di sekolah dari tingkat PAUD-SMA.

Kurikulum merdeka memiliki berbagai macam proyek pada anak dan juga guru. Kurikulum merdeka adalah salah satu wadah untuk membuat sistem pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton mengingat perkembangan jaman sekarang lebih maju dan modern sehingga peserta didik dan guru harus mengikuti pembelajaran sesuai dengan perubahan jaman. Menurut Nasution dalam Ardana, (2023) mengatakan bahwa perubahan kurikulum ini memiliki tujuan untuk mencapai suatu pembelajaran yang artinya mengubah proses pembelajaran yang di lakukan guru kepada anak maka dari itu perubahan kurikulum disebut dengan perubahan sosial untuk menemukan pembelajaran yang cocok sesuai dengan jaman.

Kurikulum merdeka memiliki karakteristik untuk membentuk seorang murid dalam pembelajaran misalnya sesuai dengan gaya belajar, minat, kemampuan siswa dan memberikan ruang kepada anak murid agar memiliki kemampuan untuk dikembangkan. Kurikulum merdeka juga memiliki sisi yang berdampak sangat baik untuk mengarahkan peserta didik mengenal nilai-nilai moral, bersosialisasi, bekerja sama dan memiliki sifat yang akur bersama teman tanpa membedakan status rasa ataupun agama.

Proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah membutuhkan adanya latihan khusus atau pengenalan kurikulum kepada guru-guru agar guru memahami tentang kurikulum merdeka mengingat kurikulum merdeka memiliki banyak model pelaksanaan pembelajaran sangat bervariasi dan beragam sehingga guru terkadang kebingungan memahami kurikulum merdeka apalagi di sekolah-sekolah guru yang usianya sudah tidak terlalu muda dan butuh pengenalan untuk memahami kurikulum merdeka agar guru tidak merasa kegagalan dalam mendidik peserta didik karena kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum yang lalu-lalu dan kurikulum merdeka ini lebih memfokuskan peserta didik pada pengembangan kompetensi siswa.

Melihat banyaknya perubahan kurikulum maka proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah komponen yang dikeluarkan oleh kurikulum merdeka. Maka P5 atau dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini termasuk dalam aktivitas kelompok pembelajaran yang berkaitan dengan pengayaan yang berbasis proyek. Menurut Kemendikbud dalam Rivki (2022) kelompok belajar ini dikeluarkan untuk mendukung pencapaian kompetensi dan karakter belajar siswa yang sesuai dengan P5 yang diterapkan sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Menurut (Wulandari dan Repita 2023) Kurikulum merdeka mengeluarkan Pembelajaran terbaru yaitu pembelajaran P5 atau Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran yang di buat oleh Kemendikbudristek untuk membuat guru menerapkan pembelajaran ini untuk membuat peserta didik menjadi berdisiplin, memiliki sifat yang mencintai tanah air, kreatif dan aktif bertanggung jawab dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejauh mana kurikulum merdeka dengan adanya proyek P5 dilakukan oleh guru dan peserta didik di sekolah SD Inpres 14 Kabupaten sorong. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alamiah. Objek dalam penelitian kualitatif merupakan objek yang alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi baik keadaan maupun kondisinya sehingga metode ini disebut diskriptif. Untuk mengumpulkan data penelitian maka peneliti harus memiliki teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan peneliti butuhkan seperti.

Pertama ada teknik Observasi, menurut para ahli Alder & Alder,1987;389 dalam Hasanah (2017) merupakan dalam penelitian kualitatif observasi merupakan sangat penting terutama dalam ilmu sosial dan perilaku manusia. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data yang lebih akurat pada penelitian ini di SD Inpres 14 Kabupaten Sorong dengan cara memantau situasi kondisi pembelajaran dan memantau sekeliling lingkungan sekolah.

Kedua ada teknik wawancara, menurut Sugiono 2018;103 dalam Mar'atusholihah (2019) menyatakan bahwa wawancara dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti metode ini juga dapat dilakukan apabila jumlah responden kecil atau sedikit dan peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang karakteristik responden. Peneliti melakukan teknik wawancara pada penelitian dengan mewawacarai guru kurikulum dan guru wali kelas IV sesuai dengan pedoman wawancara agar mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian dalam implementasi kurikulum merdeka mengenai proses pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Ketiga ada teknik dokumentasi, menurut Prasetyo (2017) Dokumentasi merupakan teknik dari pengumpulan data yang dilakukan secara intens dalam melakukan teknik pengumpulan data untuk menghasilkan suatu dokumen yang kuat dan nyata untuk dipertanggung jawabkan dengan

mendokumentasikan keadaan belajar di kelas, serta mendokumentasikan hasil wawancara yang telah dilakukan. Untuk penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dilaksanakan pada saat pengumpulan data di lapangan. Peneliti menggunakan teknik ini agar mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Model analisis data dari Miles dan Huberman ada berupa reduksi data, display (Penyajian) data, dan terakhir adalah kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang penting.

Penyajian data yakni data yang sering dilakukan dalam penelitian ini dalam artian menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan berupa teks yang bersifat naratif. Dan yang ketiga ada kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terakhir dalam artian teknik ini digunakan setelah semuanya sudah dilakukan dan belum ada temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka Mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Inpres 14 Kabupaten Sorong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada saat penelitian. Bahwa kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang berinovatif dengan memiliki pembelajaran yang berintrakurikuler agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari dan menguatkan kemampuan belajar mereka. Dalam menerapkan proses pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan landasan penguatan pendidikan dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. SD Inpres 14 Kabupaten sorong telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 penerapan kurikulum merdeka dengan projek P5 baru diterapkan pada kelas I dan IV selain dari kelas I dan IV belum diterapkan P5.

Adanya implementasi kurikulum merdeka dengan memiliki berbagai macam pembelajaran maka penelitian ini mengambil proses pembelajaran P5 yang merupakan pembelajaran yang sangat fleksibel dari kegiatan pembelajaran yang lain karena terdapat pembelajaran yang memiliki kegiatan dan terkandung nilai-nilai pancasila. Dengan adanya implementasi kurikulum merdeka di sekolah SD Inpres 14 Kabupaten sorong sangat membawa pengaruh baik terhadap sekolah tersebut karena adanya kurikulum merdeka sekolah bisa berakreditasi B walaupun proses pembelajaran P5 masih dilaksanakan pada kelas I dan IV.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka di sekolah SD Inpres 14 Kabupaten sorong. Penulis menemukan beberapa hal mengenai implementasi kurikulum merdeka dengan Proses pembelajaran P5 dengan subjek penelitian yaitu untuk guru kelas I dan IV serta guru kurikulum. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran P5 dilaksanakan sesuai dengan kurikulum merdeka.

Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila

Pada penelitian ini berbagai macam faktor yang dialami oleh guru kelas dan guru kurikulum seperti halnya faktor yang mendukung adanya P5 di sekolah tersebut misalnya dalam perubahan kurikulum dengan berbagai macam model-model pembelajaran ini membutuhkan adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran terbaru di sekolah tersebut. Kepala sekolah dan guru-guru perlu memahami manfaat adanya P5 serta guru-guru diberikan pelatihan khusus dan keterampilan untuk mendukung P5 tersebut agar guru-guru memahami P5 tersebut dan bisa diterapkan di kelas dengan baik dan bisa dipahami oleh peserta didik.

Faktor pendukung yang kedua adalah infrastruktur dan sumber daya yang ada di sekolah. Walaupun infrastruktur di sekolah belum terlalu memadai tetapi guru-guru di sekolah SD Inpres 14 bisa melaksanakan P5 dengan segala baik serta memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah dengan baik.

Faktor Pendukung yang ketiga penggunaan dalam menggunakan teknologi walaupun teknologi belum terpenuhi guru-guru bisa melaksanakan proses P5 disana dengan baik. Dalam penerapan kurikulum merdeka maka membutuhkan teknologi karena penerapan kurikulum merdeka ini mendukung pembelajaran yang berbasis proyek maka itu laptop, infokus serta pengeras suara sangat bermanfaat dan penting untuk guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas.

Faktor pendukung yang empat adalah dukungan dari orang tua siswa Karena peran orang tua sangat penting agar orang tua bisa membantu guru dalam P5 terutama untuk kelas I di sekolah SD Inpres 14 Kabupaten Sorong. Proses P5 ini sudah dilaksanakan di kelas I di kelas yang terbilang masih usia dini maka dari itu perlu dukungan dari orang tua murid dalam penerapan P5 ini agar berjalan dengan baik.

Faktor pendukung yang Kelima adalah Metode penilaian dan keterlibatan siswa, kedua faktor ini saling terkait dan mendukung satu sama lain. Kriteria penilaian yang jelas dan umpan balik yang membantu siswa untuk memahami dan meningkatkan kinerja. Sementara keterlibatan siswa dipengaruhi keterlibatan siswa dipengaruhi oleh keterlibatan proyek, kesempatan dalam berkolaborasi dan dukungan yang diberikan oleh guru. Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, Memberikan guru dapat menciptakan berbagai macam pembelajaran yang lebih efektif dan bermotivasi bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proyek berbasis P5.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila

Dalam penelitian ini terdapat berbagai macam faktor yang dialami oleh guru kelas dan guru kurikulum dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran P5 seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Ani selaku guru kelas 4 bahwa pembelajaran P5 ini kurangnya infrastruktur yang belum memadai seperti infokus, laptop, bahan-bahan ajar, kurangnya buku dan itu menjadi hambatan-hambatan untuk melakukan pengisian nilai rapor. Sedangkan faktor yang dialami oleh guru kurikulum memiliki hambatan yakni karakter, definisi dari kata karakter menurut KBBI adalah sifat-sifat, akhlak, tabiat atau budi pekerti seseorang. Karakter menjadi salah satu hambatan yang dialami oleh guru kurikulum karena menjadi guru harus bisa memperbaiki berbagai macam karakter anak murid agar bisa fokus dalam pembelajaran.

Memahami karakter anak harus sangat extra dipahami apalagi karakter anak jaman dulu jauh berbeda dengan anak-anak di jaman sekarang. Perubahan karakter anak ini sesuai dengan perubahan jaman, di jaman sekarang ini anak-anak sering memainkan gadget atau Hp sehingga menimbulkan anak-anak tersebut menjadi pembangkang, perilaku tidak sopan, sering tantrum, agresif dan berbicara tidak sopan terhadap guru ataupun orang yang lebih tua maka dari itu tugas orang tua juga berperan sangat penting dalam perubahan karakteristik anak agar anak tidak membawa sifat tidak sopan hingga ke sekolah maka dari itu tugas seorang guru harus mengawasi karakter anak pada saat pembelajaran berlangsung dan mengubah karakteristik anak yang jelek menjadi lebih baik.

Selain karakter anak faktor yang mempengaruhi pembelajaran P5 dalam kurikulum merdeka adalah kurangnya fasilitas. Fasilitas menjadi salah satu hal yang paling terpenting dalam kurikulum merdeka kurangnya fasilitas. Serta kebutuhan ekonomi yang dimiliki orang tua siswa sangat berbeda dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda maka penetapan pembelajaran P5 baru dilaksanakan pada kelas 1 dan 4 selain kelas 1 dan 4 belum melaksanakan pembelajaran P5.

Adapun faktor yang mempengaruhi pembelajaran P5 yakni lokasi. Mengenai lokasi sekolah masih terbilang jauh dari pemukiman perkotaan yang artinya lokasi sekolah tersebut masih kekurangan fasilitas yang belum memadai untuk pembelajaran tetapi di sekolah tersebut guru-guru sangat banyak memiliki berbagai macam cara untuk anak-anak mendapatkan hak untuk belajar dengan baik. Penetapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh kementerian pendidikan menjadi salah satu perbincangan yang hangat di sekitar keguruan yang mengalami langsung di lapangan karena kekurangan fasilitas di sekolah membuat guru-guru merasakan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran P5 dalam kurikulum merdeka apalagi lokasi sekolah jauh dari perkotaan membuat guru merasakan kesusahan berbeda dengan sekolah yang terletak di perkotaan

memiliki fasilitas yang baik dan terjangkau sehingga melaksanakan kurikulum merdeka dengan sangat baik dan tidak ada permasalahan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Inpres 14 Kabupaten Sorong maka dapat menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum yang lalu-lalu. Kurikulum merdeka ini lebih fokus untuk membentuk minat dan bakat peserta didik dalam belajar serta membuat siswa-siswa menjadi lebih berani, bertanggung jawab, kemandirian, disiplin serta mampu mengekspresikan diri mereka dalam belajar. Adanya kurikulum merdeka mengenai pembelajaran P5 untuk mempermudah guru karena pembelajaran tidak harus berpatokan pada buku dan guru bebas mengambil atau mencari informasi dari manapun. Serta kurikulum merdeka memiliki sisi yang berdampak yang sangat baik untuk mengajarkan apa yang belum pernah dilakukan anak murid sebelumnya dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini bertujuan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila agar siswa-siswi memiliki rasa cinta tanah air dan bersikap sesuai nilai-nilai pancasila. . Adanya implementasi kurikulum merdeka dan proyek P5 memiliki faktor-faktor yang pendukung dan mempengaruhi dalam pembelajaran walaupun adanya faktor-faktor tersebut tetapi guru-guru di SD Inpres 14 Kabupaten Sorong memiliki guru yang cerdas untuk mengembangkan kurikulum tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran yang telah diperoleh bahwa implementasi kurikulum merdeka mengenai pembelajaran P5 ini memiliki 2 sisi yang berbeda. Sisi yang pertama dalam kurikulum merdeka ini memiliki sisi yang bagus karena kurikulum merdeka ini memiliki pembelajaran yang berinovatif, mendukung peserta didik, mengeksplorasi diri anak, membuat peserta didik menjadi lebih berani, disiplin, serta bisa mengeluarkan pendapat dan membuat siswa bisa belajar hingga bisa mendapatkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik dan bisa dikembangkan. Sedangkan disisi yang kedua kurikulum merdeka ini membuat guru bisa bebas dalam artian pembelajaran tidak selalu berpatokan pada buku dan guru bisa mencari pembelajaran atau mencari informasi dari mana saja tetapi disatu sisi kurikulum merdeka tidak terlalu paham karena kurikulum merdeka ini sangat banyak bervariasi pembelajarannya.

Akibatnya guru merasakan kebingungan dengan tipe pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka itu sebabnya guru membutuhkan pelatihan khusus mengenai pengenalan kurikulum merdeka dalam pembelajaran P5 ini apalagi mengingat guru-guru di Indonesia kebanyakan sudah berumur sedangkan di sekolah pelosok-pelosok negeri yang belum paham dengan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka apalagi mengenai pembelajaran P5 apalagi akomodasi serta kebutuhan di yang ada disekolah tidak terlalu lengkap seperti yang ada di perkotaan.

Daftar Rujukan

Jurnal

- Ardana, S. P., Studi, P., Matematika, P., & Riau, U. (2023). *Pengaruh perubahan kurikulum serta tantangan baru bagi tenaga pendidik dan peserta didik.*
- Astuti, Nabila Ratri Widya et al. 2023. "Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3): 26906–12. <http://repository.unpas.ac.id/64678/>.
- Christiananda, FR, Nova Sugiana Purwaningrum, dan Nela Rofisian. 2023. "Implementasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPST)* 02(4): 1048–53. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/>.
- Fitrianingsih, F., K, F. S., Utami, D. T., Elisma, E., & Yuliawati, Y. (2021). Diversifikasi Wortel Menjadi Permenjelly Sebagai Upaya Mengatasi Anak Sulit Mengonsumsi Sayur. *Medical*

- Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 3(2), 68–73.
<https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v3i2.10706>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hernita Ulfatihah. (2020). Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru. In *Skripsi* (Issue 201310200311137)
- Kemdikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. *Salinan Permendikbud 22 Tahun 2020*, 3, 1–174.
<https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SALINAN PERMENDIKBUD 22 TAHUN 2020.pdf>
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112.
https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix Salinan JDih_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran.pdf
- Mar'atusholihah, H., Priyanto, W., Damayani, A. T., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan. *Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga*
- Oktariani, N. Z. (2022). *Arah inovasi pendidikan dalam kurikulum merdeka*. 1–6.
- Pratiwi, Emy Yunita Rahma et al. 2023. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7(2): 1313–22.
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>
- Yuliyanti, Y., Damayanti, E., & Nulhakim, L. (2022). Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Perbedaan Dengan Kurikulum Di Beberapa Negara. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 95. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.727>.

Lain-lain

- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). *Pendidikan karakter konsep dan implementasi* (Issue 112).

Skripsi

- Wulandari, Ridya Ningrum. 2023. “Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD ‘Aisyiyah Kota Malang.”
https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/1047/1/THESIS_RIDYA_NINGRUM_WULANDARI.pdf